

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Kota Singkawang merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Kalimantan Barat yang juga merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Sambas. Kota yang terkenal dengan sebutan Kota Tidayu (Tionghoa, Dayak, Melayu) ini dapat ditempuh sekitar 3,5 jam dari ibukota Kalimantan Barat, yaitu Pontianak. Kota Singkawang terkenal dengan multikultural etnisnya, hal ini membuat Kota Singkawang kaya akan kebudayaan yang hidup di tengah masyarakatnya.

Salah satu budaya yang ada di Kota Singkawang ialah kesenian Wayang Gantung yang merupakan kebudayaan etnis Tionghoa. Kesenian Wayang Gantung telah ada di Kota Singkawang sejak tahun 1929, awalnya dibawa oleh para imigran Tionghoa dari tanah Tiongkok. Wayang Gantung yang pernah menduduki puncak keemasannya pada tahun 1960-an ini telah mengalami jatuh bangun keberadaannya di tengah masyarakat. Mulai dari kebijakan politik pemerintah, berkembangnya teknologi hingga nominal ekonomi yang dihasilkan dari setiap pertunjukannya menjadi ancaman kepunahan Wayang Gantung itu sendiri.

Berbagai dukungan serta bantuan turut dilakukan oleh pemerintah, namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dikarenakan tarik ulur peran oleh berbagai pihak itu sendiri. Dimana pemerintah menyerahkan secara utuh terkait regenerasi penerus Wayang Gantung kepada keluarga Bapak Tjhin Nen Sin, sedangkan Bapak Tjhin Nen Sin tidak mampu untuk memenuhi

regenerasi pemain tersebut. Kondisi kesehatan serta usia para pemain Wayang Gantung yang tergabung dalam perkumpulan Shin Thian Cai yang dipimpin oleh Tjhin Nen Sin yang sudah memasuki usia lanjut, bahkan beberapa dari mereka ada yang telah meninggal dunia membuat kesenian Wayang Gantung semakin kehilangan “nyawa”. Generasi dibawah bapak Tjhin Nen Sin pun enggan melanjutkan kiprah beliau untuk melakoni Wayang Gantung karena masalah nominal ekonomi yang dihasilkan. Bahkan untuk mendirikan sebuah perkumpulan Wayang Gantung yang baru bukanlah perkara mudah.

Masyarakat dan pemerintah merupakan subjek penting dalam upaya untuk melestarikan Wayang Gantung di kota Singkawang. Perlu adanya kerja sama dan komitmen yang kuat untuk dapat menghidupkan kembali Wayang Gantung di tengah masyarakat kota Singkawang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait :

1. Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang serta Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang dapat terus merumuskan dan melakukan upaya pelestarian terhadap kesenian Wayang Gantung yang kini telah berada di ujung senja.

2. Generasi muda agar mau mengenal, mempelajari serta turut melestarikan kesenian Wayang Gantung di Kota Singkawang
3. Bapak Tjhin Nen Sin beserta pemain Wayang Gantung lainnya agar berbagi ilmu kepada masyarakat sekitar atau masyarakat awam terkait pengetahuan tentang Wayang Gantung serta mengajarkan cara memainkannya
4. Masyarakat serta Pemerintah bekerjasama dan berbagi tanggung jawab untuk melestarikan Wayang Gantung